

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Infrastruktur Sosial

1. Pengertian Infrastruktur Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Infrastruktur dapat diartikan sebuah sarana dan prasarana umum sosial pendidikan, kesehatan dan pertanian. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telepon dan sebagainya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Lebih jauh lagi dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari *public capital* (modal publik) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah. Familion menjelaskan bahwa infrastruktur dibedakan menjadi infrastruktur ekonomi dan sosial. Infrastruktur ekonomi memegang peranan penting dalam mendorong kinerja pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Infrastruktur sosial dapat dibedakan menjadi infrastruktur

pendidikan, kesehatan dan pertanian. Perbedaan infrastruktur juga seringkali didasarkan pada investasi yang dilakukan terhadap infrastruktur tersebut.¹

Arthur Lewis² mengartikan prasarana (*Infrastructure*) bisa dengan aman mengikuti investasi yang lain. Sebagai contoh, jika investasi industri naik, akan terdapat penekanan akan penyediaan listrik dan fasilitas pengangkutan. Orang-orang yang bertanggung jawab atas fasilitas umum harus memperhatikan naiknya kebutuhan, dan karena bisnis itu baik, tidak akan mendapat kesulitan dalam memperoleh dana untuk membiayai perluasan sistem. Sementara itu, prioritas yang kurang penting (terutama kebutuhan konsumen domestik) sudah tersingkir karena tidak adanya suplai tetapi investasi utama tidak mungkin dibuat tetap. Deni Friawan menjelaskan alasan utama mengapa infrastruktur penting dalam sebuah integrasi ekonomi. The World Bank menyatakan bahwa kurangnya ketersediaan infrastruktur

¹ Tunjung Hapsari, "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", (Skripsi Program Strata 1, "UIN Syarif Hidayatullah", Jakarta 2011), 17

² Arthur Lewis, *Perencanaan Pembangunan Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi*, (Jakarta: Aksara Baru. 1986), 5.

merupakan salah satu hambatan utama dalam perbaikan iklim investasi di Indonesia. Ketersediaan jaringan infrastruktur sangat penting dalam memperlancar aktifitas perdagangan dan investasi. Penurunan tarif akibat integrasi ekonomi tidak dapat menjamin bahwa akan meningkatkan aktivitas perdagangan dan investasi tanpa adanya dukungan dari infrastruktur yang memadai.³

Menurut *The Routledge Dictionary of Economics* memberikan pengertian yang lebih luas yaitu bahwa infrastruktur juga merupakan pelayanan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung melalui penyediaan transportasi dan fasilitas pendukung lainnya. Infrastruktur meliputi variasi yang luas dari jasa, institusi dan fasilitas yang mencakup sistem transportasi dan sarana umum untuk membiayai sistem hukum, dan penegakan hukum pendidikan dan penelitian.

³ Heri Suparno, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur", *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, Vol. 5 No. 1 Bulan Januari Tahun 2014. Hal 11-22

Infrastruktur merupakan instrumen untuk memperlancar berputarnya roda perekonomian, sehingga bisa mempercepat akselerasi pembangunan. Infrastruktur mempunyai peranan yang penting terhadap pembangunan ekonomi. Pertama, mempercepat dan menyediakan barang-barang yang dibutuhkan. Tersedianya infrastruktur akan memungkinkan tersediannya barang-barang kebutuhan masyarakat dengan biaya yang lebih murah. Kedua, infrastruktur yang baik dapat memperlancar transportasi yang pada gilirannya merangsang adanya stabilisasi dan mengurangi disparitas harga antardaerah (penyamaan harga). Ketiga, infrastruktur yang memperlancar transportasi berfungsi meningkatkan nilai tambah barang dan jasa. Keempat, infrastruktur yang memperlancar transportasi turut mempengaruhi terbentuknya harga yang efisien. *Kelima*, infrastruktur yang memperlancar transportasi dapat menimbulkan spesialisasi antardaerah.⁴

⁴ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 300-304

Jacobs et al, yang membagi infrastruktur menjadi dua, yaitu infrastruktur dasar dan infrastruktur pelengkap:⁵

1. Infrastruktur dasar (*basic infrastructure*) meliputi sektor-sektor yang mempunyai karakteristik publik dan kepentingan yang mendasar untuk sektor perekonomian lainnya, tidak dapat diperjualbelikan (*non tradeable*) dan tidak dapat dipisah-pisahkan baik secara teknis maupun spasial.
2. Infrastruktur pelengkap (*complementary infrastructure*) pada saat ini infrastruktur pelengkap sudah bergeser yang dianggap menjadi infrastruktur dasar karena infrastruktur pelengkap tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam aktiva ekonomi maupun kehidupan sosial.

Perbedaan antara infrastruktur dasar dan lainnya tidaklah selalu sama dan dapat berubah menurut waktu.

Misalnya telepon yang dulunya digolongkan kedalam

⁵ Lut Putu Putri Awandari dan I Gst Bgs Indrajaya, "Pengaruh Infrastruktur Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja" E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 5, No. 12, Desember 2016

infrastruktur pelengkap, sekarang digolongkan sebagai infrastruktur dasar.⁶

Ketersediaan pelayanan infrastruktur di Indonesia telah meningkat secara signifikan, tetapi permintaan tumbuh lebih cepat. Ketidacukupan tersebut dalam prosesnya telah menghambat kecepatan pembangunan ekonomi dan menaikkan pemanasan (*overheating*) ekonomi. Perangkat deregulasi telah diluncurkan untuk membuka kesempatan bagi investor swasta dan asing untuk berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur.⁷

B. Konsep Pembangunan Dalam Islam

1. Pengertian Pembangunan Dalam Islam

Pembangunan dalam Islam diartikan sebagai menerima pembangunan asing, barat dan timur yang boleh dimanfaatkan oleh masyarakat dan menolak apa-apa yang

⁶ Cut Nanda Keusuma dan Suriani, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan, Vol 4, No. 1 2015s

⁷ Arief Ramalan Karseno, Arti Adjie, *Kebijakan Ekonomi dan Pembangunan Kelembagaan di Indonesia*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 85

berbahaya berteraskan kepada nilai-nilai hidup Islam. Muhammad Akhir dan Hailani menyatakan definisi pembangunan ialah pembangunan islam adalah berlandaskan kepada orientasi nilai dengan perhatian untuk meningkatkan kebijakan umat Islam dari semua aspek (morak, kebendaan, dan kerohanian) untuk mencapai kemaslahatan dan kedamaian hidup di dunia dan di akhirat. Definisi pembangunan, mewujudkan kehidupan yang tentram dan sejahtera kepada manusia, yaitu kehidupan yang memenuhi keperluan rohani dan jasmani manusia.⁸

Pembangunan Islam adalah pembanguan insaniah manusia sendiri. Pembangunan yang diketengahkan Islam adalah pembangunan yang datangnya dari pada kesadaran yang tinggi dari umatnya yang saling bekerja sama dan bukannya datang dari pada satu kelompok yang kecil.

Konsep pembangunan dalam Islam ialah sebagai berikut:

⁸ Nur Sahida Mohammad dkk, "Pembangunan Menurut Persepektif Islam: Satu Analisis Awalan", Jurnal Prosiding Kebangsaan Ekonomi Malaysia Ke VIII, ISSN: 2231-962X, 2013, h. 362.

- a. Pembangunan adalah sebagian dari pada Islam itu sendiri.
- b. Pembangunan dalam Islam adalah keupayaan bersama.
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- d. Pembangunan haruslah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Di dalam Al-Qur'an sendiri Allah menerangkan tentang pembangunan ini adalah mengenai bagaimana kita membangun dalam hal gotong royong dan tolong menolong, yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan tolong menolong dan gotong royong maka pekerjaan yang sangat sulit akan dapat terlaksana dengan baik dan dapat dikerjakan dengan mudah. Islam memberikan ruang kepada manusia mencapai kesenangan dan kejayaan di dunia, usaha mengejar kemewahan dunia tidak boleh dipisahkan dari aspek akhlak yang bertindak selalu mengawas,

demi mengelakkan kerusakan kepada manusia itu sendiri.⁹

C. Investasi

1. Pengertian Investasi

Secara filosofi, investasi berarti segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah, sedangkan dalam pengertian ekonomi, investasi memiliki arti sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan stok barang modal (*capital stock*) dalam priode tertentu.¹⁰

Abdul Halim¹¹ mengartikan investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Selain itu, Mukhlisotul Jannah¹² mendefinisikan investasi sebagai penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu aset (aktiva) dengan harapan

⁹ *Ibid*, Nur Sahida Mohammad, h. 363

¹⁰ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: LP2M IAIN SMH Banten, 2013), 49

¹¹ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 13.

¹² Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, (Banten: LP2M IAIN SMH Banten, 2015), 135

memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Sunariyah¹³ investasi adalah penanaman modal untuk suatu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Nurul Huda¹⁴ mengartikan investasi sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perkonomian. Menurut Prathama Rahardja¹⁵ investasi merupakan konsep aliran (*flow concept*), karena besarnya dihitung selama satu interval priode tertentu. Tetapi investasi akan mempengaruhi jumlah barang modal yang tersedia (*capital stock*) pada suatu periode tertentu. Tambahan stok barang modal adalah sebesar pengeluaran investasi satu periode sebelumnya.

¹³ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN, 2011), 4.

¹⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 46.

¹⁵ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: FEUI,2002), 238

Pada dasarnya, investasi bisa didefinisikan sebagai pengeluaran yang ditunjukkan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (*capital stock*). Persediaan kapital ini terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-mesin, kantor, dan barang tahan lama lainnya yang dipakai dalam proses produksi. Termasuk dalam persediaan kapital adalah rumah-rumah dan persediaan barang-barang yang belum dijual atau dipakai pada tahun yang bersangkutan (*inventory*). Investasi berarti pengeluaran yang menambah persediaan kapital.

2. Macam-Macam Investasi

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada *financial assets* dan investasi pada *real assets*. Berikut ini akan dibahas masing-masing dari macam-macam investasi tersebut, yaitu:¹⁶

- a. Investasi pada *financial assets* dilakukan dipasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*,

¹⁶ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, 13

surat berharga pasar uang. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran.

- b. Investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya.

Investasi juga dapat digolongkan ke dalam tiga macam golongan yaitu, sebagai berikut:¹⁷

1. Investasi tetap perusahaan yang terdiri dari pengeluaran perusahaan untuk mesin-mesin, perlengkapan, bangunan yang semuanya tahan lama
2. Investasi untuk perumahan khususnya rumah tempat tinggal
3. Investasi yang berupa penambahan persediaan (*inventory*).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Daerah

Banyak faktor yang mempengaruhi investasi di daerah.

Faktor-faktor dan variabel-variabel yang dominan yang mempengaruhi daya tarik investasi daerah yaitu:¹⁸

¹⁷ M. Suparmoko, Maria R. Suparmoko, *Pokok-Pokok Ekonomi*, 215.

a. Faktor Kelembagaan

Merupakan faktor yang berkaitan dengan kemampuan atau kapasitas pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi pemerintahannya.

b. Faktor Sosial Politik

Merupakan hubungan sosial politik antarelemen-elemen masyarakat, pemerintah, dan bisnis.

c. Faktor Ekonomi Daerah

Merupakan keunggulan-keunggulan komparatif dan kompetitif (*comparative and competitive advantages*).

d. Faktor Tenaga Kerja dan Produktifitas

Merupakan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia.

e. Faktor Infrastruktur Fisik

Merupakan ketersediaan infrastruktur fisik yang mendukung investor akan menentukan besarnya biaya investasi awal.

¹⁸ Tri Widodo, *Perencanaan Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), 153.

4. Peranan Investasi

Peran investasi sangat penting dalam pembangunan ekonomi, tidak saja dalam konteks makro, juga dalam konteks mikro. Investasi adalah salah satu dalam komponen permintaan akhir dalam persepektif ekonomi makro, yang menjadi indikator keseimbangan internal pada situasi keseimbangan pasar produk. Pada sisi lain, secara makro investasi adalah dunia usaha. Dalam konteks perkembangan hubungan internasional, investasi selalu menjadi topik utama pembicaraan. Setiap kepala negara atau pemerintahan negara selalu memasukkan investasi sebagai tolak ukur keberhasilan hubungan bilateral dan multiteral. Karena begitu pentingnya investasi, maka investasi dinyatakan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (*engine of growth*).¹⁹

5. Investasi atau Penanaman Modal Menurut Ekonomi Islam

Meski tidak menjelaskan secara rinci mengenai penanamn modal, namun islam menjelaskan konsep investasi secara umum.

¹⁹ Jhonny W. Situmorang, *Menguak Iklim Investasi Indonesia Pascakrisis* (Jakarta: ESENSI, 2011), 53-54

Oleh karenanya, kursus mengenai penanaman modal dapat disandarkan pada investasi karena penanaman modal merupakan salah satu bentuk investasi.

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia sekaligus memperoleh kehidupan yang baik diakhirat agar kesejahteraan lahir dan batin dapat tercapai.²⁰ Salah satu jalan untuk meraih kesejahteraan tersebut adalah dengan jalan *muamalah* dan ibadah. Salah satu aktifitas muamalah yang dapat ditempuh oleh manusia adalah dengan melakukan investasi.

Islam memandang sebuah investasi sebagai pengetahuan juaga bermuansa spiritual karena menggunakan norma islam, sekaligus merupakan hakekat dari ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.²¹ Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan dan menganjurkan umat muslim untuk melakukan investasi. Salah

²⁰ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010),14.

²¹ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), 18.

satunya terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr)²²

Demikian Allah SWT memerintahkan seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan.²³

Konsep investasi dalam Islam tidak hanya berbicara unsur finansial melainkan unsur nonfinansial pula di perhatikan dalam islam. Tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

²² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Asy-Syifa,2001)

²³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, 18.

وَلِيُخْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيْلِقُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Qs. An-Nisa:9)²⁴

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas akhlak yang benar, ibadah dengan cara yang benar, berakhlak mulia, intelektualitas tinggi, mampu bekerja mandiri, disiplin dan bermanfaat bagi orang lain.²⁵

Konsep investasi yang diajarkan Islam memiliki dimensi pengertian yang sangat luas karena investasi dalam Islam hanya berbicara urusan duniawi melainkan memperhatikan unsur akhirat. Oleh karenanya konsep investasi yang diajarkan islam

²⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahnya, (Semarang: Asy-Syifa, 2001)

²⁵ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, 20-21.

merupakan sebuah cara tepat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat yang harus dipilih oleh para investor muslim.

Kesatuan antara dunia dan akhirat dalam kegiatan investasi di dunia sebagai suatu sarana yang menyamakan jalan menuju akhirat. Investasi dunia yang menentramkan kehidupan di akhirat hanya dapat dicapai melalui investasi dunia dengan cara Islam. Oleh karenanya, tata cara berinvestasi di dunia harus diperhatikan sesuai syari'at Islam agar hasilnya optimal.

Dalam ekonomi konvensional, motif seseorang melakukan investasi sangat beragam, diantaranya memenuhi likuiditas, menabung agar dapat pengambilan yang besar, merencanakan pensiun, berspekulasi, memperkaya diri dan lain-lain. Meski secara ekonomi tidak ada yang membedakan antara investasi syari'ah dengan investasi konvensional, *high return* dan *high sharing* dijadikan patokan utama dalam investasi.²⁶

Bagi investor atau penanaman modal muslim, aspek ekonomi bukan satu-satunya aspek yang diperhatikan dalam berinvestasi melainkan ada aspek lain yang tidak kalah penting,

²⁶ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, 15.

yaitu aspek norma spiritual. Dimensi moral sangat penting guna mem-filter ekonomi yang dilarang dalam investasi Islam.

Dalam Islam, investasi yang melanggar syari'ah akan mendapatkan balasan yang setimpal sedangkan investasi yang sesuai syari'ah akan mendapat *return* yang sesuai apa yang dikorbankan. Dalam Islam, investasi sangat memperhatikan unsur halal dan haram, aliran dana yang digunakan untuk berinvestasi tidak boleh digunakan pada bidang usaha yang diharamkan oleh syari'at Islam.

Walaupun Islam menganjurkan investasi, tidak semua bidang usaha yang ada dianjurkan oleh Islam. Terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh para investor muslim bila hendak melakukan investasi. Prinsip Islam dalam melakukan investasi yaitu, tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zat maupun cara mendapatkannya, tidak mendzalimi dan didzalimi, adil dalam distribusi pendapatan, transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha/ *an-taradin* dan tidak ada unsur riba, maysir, judi dan gharar (ketidakpastian).²⁷

²⁷ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, 16-17

Batasan yang diberikan Islam dalam melakukan investasi tentu sebuah pesan bagi manusia agar investasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi kemaslahatan orang banyak serta mendatangkan pahala bagi pelaku investasi. Prinsip investasi yang diajarkan Islam jelas mengandung norma-norma yang terkait dengan syariat agar dapat dipatuhi oleh para investor atau penanaman modal dalam melakukan investasi.

Secara implisit, investasi dalam Islam berbeda dengan investasi konvensional, investasi dalam Islam memandang kepentingan dunia dan akhirat, investasi Islam tidak melulu berbicara unsur finansial melainkan nonfinansial pun diperhatikan dan investasi yang Islami dijalankan sesuai syariat dan norma Islam serta tidak dilakukan pada bidang usaha yang haram, mengandung unsur judi, maysir, gharar atau ketidakpastian dan dilakukan atas dasar suka sama suka/ an-taradin.

6. Fungsi Investasi Dengan Pendekatan Ekonomi Islam

Fungsi investasi dengan pendekatan ekonomi Islam tentu berbeda dengan fungsi investasi dengan pendekatan ekonomi konvensional. Perbedaannya karena fungsi investasi dalam

ekonomi konvensional dipengaruhi tingkat suku bunga, sedangkan dalam pendekatan ekonomi Islam tidak berlaku sistem bunga.

Menurut pendapat Metwally sebagaimana dikutip oleh Nurul Huda, investasi dinegara-negara penganut ekonomi Islam dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:²⁸

- a. Ada sanksi terhadap pemegang aset yang kurang atau tidak produktif (*hoarding idle asset*)
- b. Dilarang melakukan berbagai bentuk spekulasi dan segala macam judi
- c. Tingkat bunga untuk berbagai pinjaman sama dengan nol. Sehingga seorang muslim boleh memilih tiga alternatif atas dananya, yaitu:
 1. Memegang kekayaannya dalam bentuk uang kas (*idle cash*)
 2. Memegang tabungannya dalam bentuk aset tanpa memproduksi seperti deposito, real estate, permata

²⁸ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, 48-49.

3. Menginvestasikan tabungannya (seperti memiliki proyek-proyek yang menambah persediaan capital nasional).

D. Hubungan Antar Variabel

Infrastruktur merupakan sarana yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi dalam suatu bangsa. Ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan kebutuhan mendesak dalam mendukung pembangunan nasional untuk meningkatkan perekonomian, menyejahterakan masyarakat dan meningkatkan daya saing. Dan kegiatan investasi ini sangat penting karena merupakan salah satu pilar untuk menggerakkan perekonomian suatu negara. Melalui adanya pengawasan, infrastruktur yang dibangun mempunyai kualitas yang sesuai standar meningkatkan kegiatan ekonomi bangsa dan mendorong tumbuhnya investasi. Dengan tumbuhnya investasi, secara otomatis akan menciptakan lapangan pekerjaan dan pergerakan roda ekonomi akan meningkat sehingga cita-cita bangsa untuk mewujudkan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia akan mudah tercapai. Untuk infrastruktur ini dibagi ke dalam tiga sektor ialah infrastruktur sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian.

Hubungan infrastruktur sektor pendidikan terhadap investasi mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Kota cilegon secara merata.

Hubungan infrastruktur sektor kesehatan terhadap investasi adalah kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kegiatan ekonomi akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Dan investasi akan berjalan lancar jika pelayanan dan sarananya baik, oleh karna itu pemerintah perlu adanya pembangunan infrastruktur sektor kesehatan.

Hubungan infrastruktur sektor pertanian terhadap investasi sektor pertanian memiliki peran yang tidak kalah penting dengan sektor lainnya dalam pembangunan ekonomi. Investasi ini dianggap penting baik dalam pembentukan modal, penyediaan peralatan pembukaan lapangan pekerjaan. Dan hal yang tak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan perekonomian. Terutama pada sektor pertanian.

E. Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2006) tentang Kebijakan Investasi sebagai bagian pembangunan nasional menyimpulkan bahwa salah satu ke kurangan besar dalam proses pembangunan ekonomi indonesia terletak pada minimnya infrastruktur yang mendukung proses tersebut. Infrastruktur tersebut bukan hanya dalam lingkungan *overhead* ekonomi tetapi juga *overhead* social. Oleh karena itu sangat sulit mengharapkan daerah bisa menampung dan mengelola dana investasi yang masuk, karena dari segi fasilitas tidak memungkinkan. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan juga menyerap dana yang

besar, sehingga logis bila dana yang dimiliki daerah lebih banyak digunakan untuk menyediakan fasilitas tersebut.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ferdy Posumah (2015) tentang “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi Di Minahasa Tenggara”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur sektor pertanian, sektor kesehatan dan sektor pendidikan terhadap investasi di kabupaten minahasa tenggara tahun 2011-2013. Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan data skunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur sektor kesehatan dan sektor pendidikan tidak berpengaruh terhadap investasi. Sedangkan pembangunan infrastruktur sektor pertanian berpengaruh terhadap investasi.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Suratna Suratman, Erlinda Yurisinthae dan Jajat Sudrajat (2016) tentang “Pengaruh Investasi Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Kalimantan Barat”. Tujuan penelitian ini untuk mrngrtahui Pengaruh

Domestik dan Asing Investasi Terhadap PDB di sektor pertanian dikalimantan barat pada tahun 1993-2013. Penelitian menggunakan data continouse pada tahun 1993-2013 dengan analisis data teknik, yang menggunakan regresi linier berganda dengan metode OLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam negeri dan luar negeri Investasi memberikan dampak positif terhadap PDB disektor pertanian.

- 4) Heri Suparmo (2014), "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur". Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Terdapat pengaruh tidak langsung antara pengeluaran pemerintah sektor pendidkan, kesehatan dan infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir Mahulauw, Dwi Budi Santosa dan Putu Mahardika (2016) tentang “Pengaruh Pengeluaran Kesehatan Dan Pendidikan Serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Maluku”. Hasil analisis menunjukkan secara simultan bahwa ketiga jenis pengeluaran pemerintah tersebut berpengaruh signifikan terhadap IPM. Ditemukan bahwa dengan R Square 68.1% dan 31.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dan secara persial pendapatan per kapita sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Made Suyana Utama (2013) tentang Potensi dan Peningkatan Investasi Di Sektor Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Kontribusi Terhadap Perekonomian. Menyimpulkan bahwa ketahanan pangan menghasilkan komitmen untuk meningkatkan investasi di sektor pertanian dan mengeliminasi masalah kelaparan lebih cepat dari yang digunakan semula, serta untuk mengurangi kemiskinan dan ketahanan pangan untuk masyarakat. Selaras

dengan kebijakan otonomi, dalam rangka pengembangan investasi di sektor pertanian, maka setiap daerah diharapkan mampu menraik sebanyak mungkin investor yang bersedia menanamkan modalnya untuk pengembangan daerah masing-masing.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Harry Kurniadi Atmaja dan Kasyul Mahalli (2015) tentang “Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peningkatan infrastruktur jalan, air, listrik, telepon atas pertumbuhan ekonomi di Indonesia Kota Sibolga dan juga untuk memahami gambaran kondisi terkini infrastruktur di Kota Sibolga. Data ini menggunakan seri waktu yang priode dari tahun 1989 hingga 2013 di Kota Sibolga. Akhir hasil dari empat variabel independen jalan, air, listrik, dan telepon memiliki variabel yang membri pengaruh positif yang mana ini memiliki dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu air. Sementara dua variabel lainnya jalan dan telepon tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi

memiliki efek positif atas pertumbuhan ekonomi Di Kota Sibolga, sementara satu variabel lagi listrik yang tidak memiliki efek signifikan dan negatif terhadap ekonomi pertumbuhan di Kota Sibolga.